

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan LTA

Masa nifas adalah salah satu bagian penting dari proses kelahiran. Karena masa nifas ini merupakan proses memasuki peran baru bagi seorang wanita yaitu sebagai seorang Ibu. Wanita dalam kehidupannya mengalami berbagai siklus mulai dilahirkan, tumbuh kembang menjadi anak-anak, remaja, dewasa, menikah, melahirkan anak menjadi ibu dan mengalami masa nifas. Asuhan tindak lanjut dilakukan demi kesejahteraan Ibu dan bayi yang dilahirkan dengan melibatkan peran serta keluarga. Selama masa transisi berlangsung, ibu akan banyak mengalami perubahan fisik maupun psikologis, mengingat pentingnya masa nifas dan pertimbangan banyaknya kematian Ibu yang terjadi pada masa nifas, maka diperlukan asuhan kebidanan yang optimal. Untuk memberikan asuhan kebidanan yang optimal diperlukan pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional.

Berdasarkan pelayanan asuhan kebidanan ibu nifas di PMB Titik S, S. Tr. Keb, di Desa Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang data yang diperoleh yaitu terdapat Bumil resti sebesar 20 orang, perdarahan kehamilan 1 orang, perdarahan nifas 2 orang, partus lama 1 orang, persalinan letak sungsang 1 orang, pre-eklamsi 1 orang pada periode bulan Juni 2017-September 2018. Dari hasil wawancara dengan bidan Titik S, S. Tr. Keb,

didapatkan bahwa banyak Ibu nifas yang tidak melakukan pemeriksaan nifas secara teratur, kebanyakan ibu nifas hanya melakukan kunjungan nifas paling banak sebanyak 2 kali dan tidak melakukan kunjungan lagi, hal ini dikarenakan Suku Jawa yang memiliki aneka budaya selama masa nifas salah satunya tidak boleh keluar rumah sebelum 40 hari. Tidak semua budaya yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa tersebut dapat diterima bila ditinjau dari aspek medis karena ada yang baik dan tidak baiknya bagi ibu nifas. Serta permasalahan yang banyak terjadi pada Ibu nifas di PMB tersebut adalah banyak ibu nifas yang masih menggunakan gurita, faktor yang menyebabkan Ibu nifas memilih menggunakan gurita adalah budaya turun temurun dan anggapan Ibu nifas tersebut terhadap gurita yang bisa membuat ramping, rasa nyaman yang diperoleh saat menggunakan gurita, ibu merasa tubuhnya lebih seimbang dan Ibu merasa lebih percaya diri.

Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dalam masa nifas dengan menggunakan metode pendekatan manajemen kebidanan di BPM Titik S ,S. Tr. Keb, di Desa Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Diharapkan dengan studi kasus ini dapat memberikan asuhan kebidanan nifas sesuai dengan standar program pemerintah untuk mendeteksi secara lebih dini ibu nifas yang beresiko dan tercapainya cakupan pelayanan yang sudah ditetapkan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan nifas, asuhan ini diberikan pada ibu nifas normal mulai 2 jam setelah plasenta lahir - 42 hari post partum secara komprehensif.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan kepada ibu nifas dengan pendekatan manajemen kebidanan menurut Helen Varney (1997) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 938/MENKES/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada ibu nifas
- b. Melakukan identifikasi diagnosa dan masalah aktual pada ibu nifas
- c. Melakukan identifikasi masalah potensial pada ibu nifas.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan segera pada ibu nifas
- e. Merencanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh pada ibu nifas
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu nifas
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas
- h. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas. Sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan studi kasus berikutnya.
- 2) Dapat mengaplikasikan materi yang telah didapatkan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas penanganan nifas normal.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat mempraktekan teori secara nyata dalam memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas melalui manajemen asuhan kebidanan ibu nifas

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan evaluasi dan gambaran atau deskripsi untuk memberikan pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan ibu nifas secara komprehensif.

d. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.